

**ANALISIS BIAYA DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN PEREMAJAAN (*REPLANTING*) KELAPA  
SAWIT DI KECAMATAN TABIR SELATAN KABUPATEN MERANGIN**

**JURNAL**

**NIA MARLINA**



**JURUSAN/ PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2019**

**ANALISIS BIAYA DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN PEREMAJAAN (*REPLANTING*) KELAPA  
SAWIT DI KECAMATAN TABIR SELATAN KABUPATEN MERANGIN**

**Nia Marlina<sup>1)</sup>, Zulkifli Alamsyah<sup>2)</sup> dan Endy Effran<sup>2)</sup>**

**JURNAL**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Pertanian  
Universitas Jambi**

**JURUSAN/ PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2019**

**ANALISIS BIAYA DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN PEREMAJAAN (*REPLANTING*) KELAPA  
SAWIT DI KECAMATAN TABIR SELATAN KABUPATEN MERANGIN**

**NIA MARLINA**

**D1B015002**

**Menyetujui,**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Prof. Dr. Ir. Zulkifli Alamsyah, M.Sc**  
**NIP. 195608091984031002**

**Endy Effran, S.P., M.Si**  
**NIP. 201510031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan/Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**Dr. Fuad Muchlis., S.P., M.Si**  
**NIP. 19790906 200312 1 004**

**ANALISIS BIAYA DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN PEREMAJAAN KELAPA SAWIT DI  
KECAMATAN TABIR SELATAN KABUPATEN MERANGIN**

**COST ANALYSIS AND SUSTAINABILITY STRATEGY OF PALM OIL REPLANTING IN SOUTH  
TABIR SUB-DISTRICT OF MERANGIN DISTRICT**

**Nia Marlina<sup>1)</sup>, Zulkifli Alamsyah<sup>2)</sup> dan Endy Effran<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

Email: [niamarlina39@yahoo.com](mailto:niamarlina39@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan untuk: (1) menganalisis permasalahan yang dihadapi petani kelapa sawit swadaya dalam melakukan peremajaan kelapa sawit (2) menganalisis biaya yang dibutuhkan petani dalam melaksanakan peremajaan kelapa sawit, dan (3) merumuskan strategi keberlanjutan peremajaan kelapa sawit petani swadaya. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin dan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Permasalahan yang dihadapi petani dalam melakukan peremajaan disajikan secara deskriptif, biaya peremajaan disajikan secara kuantitatif, sedangkan untuk merumuskan strategi keberlanjutan peremajaan digunakan analisis SWOT. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa permasalahan mendasar yang dihadapi petani dalam melakukan peremajaan adalah masih adanya hutang petani pada bank sehingga sertifikat lahan yang merupakan salah satu persyaratan mendapatkan dukungan dana pemerintah masih di tahan oleh bank, besarnya kebutuhan biaya untuk melaksanakan peremajaan dan kehilangan pendapatan untuk memenuhi biaya hidup keluarga petani selama masa TBM. Biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan sampai pada pemeliharaan tanaman kuartal 1 tahun pertama adalah Rp 23.468.604 per hektar. Perkiraan total biaya pemeliharaan selama tahun pertama adalah Rp 2.630.310 per hektar, sehingga total biaya yang dibutuhkan untuk peremajaan sampai tahun pertama adalah Rp 24.437.757 per hektar. Biaya peremajaan sampai tahun kedua adalah Rp 26.377.913 per hektar. Sehingga diperoleh total biaya peremajaan sampai tahun ketiga adalah Rp 28.318.069 per hektar. Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat dirumuskan bahwa alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk keberlanjutan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin adalah penguatan kelembagaan petani sehingga dapat membangun kerjasama dengan, mitra kerja untuk dapat meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit dan akses dalam pemasaran TBS.

**Kata Kunci : SWOT, Kelapa Sawit, Peremajaan, Keberlanjutan**

**ABSTRACT**

This research is aimed at: (1) analyzing the problems faced by independent oil palm farmers in oil palm replanting (2) analyzing the costs required by farmers to carry out rejuvenation of oil palm, and (3) formulating sustainable sustainability strategies for independent oil palm farmers. The study was conducted in the District of South Tabir Merangin Regency and the data used were primary data and secondary data. Problems faced by farmers in replanting are presented descriptively, replanting costs are presented quantitatively, while SWOT analysis is used to formulate a sustainability strategy for replanting. From the results of the study, it was found that the fundamental problem faced by farmers in replanting is the farmers' debt in the bank so that land certificate which is one of the requirements to get government funding support is still being held by the bank, the amount of cost needed to carry out replanting and loss of income to meet costs farm family life during the TBM period. The cost needed to carry out replanting of oil palm in the Tabir Selatan Sub-district to the maintenance of the first quarter of the first year is Rp 23.468.604 per hectare. The estimated total maintenance cost for the first

year is Rp 2.630.310 per hectare, so the total cost needed for replanting until the first year is Rp 24.437.757 per hectare. Replanting fee until the second year is Rp 26.377.913 per hectare. So that the cost of replanting until the third year is Rp 28.318.068 per hectare. Based on the results of the SWOT analysis, it can be formulated that a strategy that can be carried out for the sustainability of oil palm replanting is to strengthen farmers' institutions so that they can build partnerships with partners to improve the productivity of oil palm plantations and access to marketing of FFB.

**Keywords: SWOT, Oil Palm, Replanting, Sustainability**

## PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari peran sektor perkebunan terhadap penyediaan pangan, lapangan kerja dan penyumbang devisa Negara. Terdapat beberapa komoditas yang dianggap penting di Indonesia, diantaranya karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, pinang, kakao, teh dan tebu. Hampir setiap tahun diadakan pembukaan lahan-lahan baru untuk sektor perkebunan, khususnya perkebunan kelapa sawit yang terus mengalami peningkatan. Menurut status pengusahaannya, sebagian besar perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2016 diusahakan oleh perkebunan besar swasta yaitu 5,75 juta hektar (51,37%), 4,74 juta hektar (42,31%) oleh perkebunan rakyat dan 0,71 juta hektar (6,32%) oleh perkebunan besar Negara (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang mengandalkan sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan, salah satu subsektor pertanian yang dikembangkan adalah subsektor perkebunan khususnya tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan komoditi unggulan di Provinsi Jambi yang memiliki peranan potensial yang sangat strategis sebagai sumber pendapatan masyarakat, mampu menyerap tenaga kerja, dengan prospek pasar yang baik dan layak dikembangkan sebagai komoditi ekspor. Pengembangan perkebunan kelapa sawit tidak hanya diusahakan sebagai perkebunan besar namun diusahakan juga pada perkebunan rakyat. Perkebunan rakyat merupakan usaha perkebunan yang dimiliki atau dikelola oleh perorangan dan tidak berbadan hukum.

Kabupaten Merangin merupakan kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit rakyat ketiga terbesar. Namun demikian produktivitas yang dihasilkan Kabupaten Merangin merupakan produktivitas tertinggi di Provinsi Jambi yaitu mencapai 3,84 ton/ha. Kecamatan Tabir Selatan merupakan kecamatan yang memiliki produktivitas kelapa sawit tertinggi di Kabupaten Merangin yaitu mencapai 4,8 ton/ha (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2017). Pengembangan kelapa sawit oleh petani di Kecamatan Tabir Selatan termotivasi oleh pembukaan perkebunan berskala besar dan pendirian pabrik-pabrik pengolahan hasil kelapa sawit. Hal ini membuka wawasan petani untuk menanam kelapa sawit bahkan banyak petani yang mengkonversi komoditas menjadi kelapa sawit karena kelapa sawit dianggap telah menjadi tulang punggung ekonomi bagi sebagian besar rumah tangga petani di Kecamatan Tabir Selatan. Menurut Dinas Perkebunan Kabupaten Merangin (2017) di Kecamatan Tabir Selatan terjadi penurunan produktivitas pada tahun 2016 yang disebabkan penambahan luas lahan tanaman rusak atau tidak menghasilkan. Terdapat 640 Ha tanaman tua yang tidak dapat berproduksi secara maksimal hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi

petani karena tidak dapat memberikan pendapatan yang sesuai. Maka dari itu perlu dilakukan peremajaan.

Peremajaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit. Peremajaan kelapa sawit yang dilaksanakan tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, fakta ini merupakan permasalahan yang dihadapi petani dalam melakukan peremajaan. Masalah ekonomi lainnya adalah biaya yang dibutuhkan petani selama masa peremajaan baik untuk membiayai kebutuhan konsumsi keluarganya maupun untuk biaya peremajaan.

Berdasarkan latarbelakang dan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan: 1) mempelajari permasalahan yang dihadapi petani dalam melakukan peremajaan di Kecamatan Tabir Selatan, 2) mempelajari biaya dalam melaksanakan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan dan 3) merumuskan strategi keberlanjutan peremajaan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga selama masa tanaman belum menghasilkan dan sampai siklus tanam selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 Desa di Kecamatan Tabir Selatan yaitu Desa Sungai Sahut dan Desa Bunga Antoi. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa sungai Sahut dan Desa Bunga Antoi adalah Desa yang telah atau sedang melakukan peremajaan (*replanting*). Objek penelitian ini adalah petani yang melakukan peremajaan baik petani kelapa sawit plasma maupun petani kelapa sawit swadaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dituntun dengan kuisioner yang telah disiapkan. Selain itu, untuk memperoleh data yang lebih akurat untuk mencapai tujuan dua, dilakukan *Focused Group Discussion* (FGD) dengan tokoh-tokoh masyarakat di kedua desa. Data sekunder diperoleh dari literatur atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian serta informasi dari instansi yang terkait. Metode penentuan lokasi Desa penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*), metode ini diartikan peneliti mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Riduwan dan Akdon, 2009). Terdapat 8 Desa di Kecamatan Tabir Selatan, peneliti memilih Desa Sungai Sahut dan Desa Bunga Antoi dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut sedang atau telah dilakukan peremajaan kelapa sawit, sedangkan desa lainnya belum atau tidak melakukan peremajaan kelapa sawit.

Berdasarkan dua desa penelitian tersebut selanjutnya dilakukan pemilihan jumlah petani sampel dengan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dikarenakan jumlah petani yang melakukan peremajaan tidak diketahui secara pasti. Pada metode *nonprobability* akan digunakan *sampling* kuota. Menurut Sugiyono (2011) *sampling* kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Jumlah kuotayang dibutuhkan adalah 40 orang petani yang melakukan peremajaan kelapa sawit baik petani plasma maupun petani swadaya dengan sebaran masing-masing yaitu 20 orang petani dalam satu desa. Metode analisis data untuk tujuan pertama adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab dan menjelaskan permasalahan tentang peremajaan kelapa sawit dan strategi keberlanjutan peremajaan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan dan tujuan tentang besarnya biaya yang dikeluarkan selama

peremajaan. Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan petani, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

Penghitungan komponen biaya di atas akan dilakukan menurut tahapan pelaksanaan kegiatan peremajaan yang dilakukan. Untuk mencapai tujuan kedua digunakan analisis deskriptif terhadap strategi yang ada. Sedangkan, untuk merumuskan strategi keberlanjutan peremajaan digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peremajaan kelapa sawit.

Untuk menentukan posisi keberlanjutan peremajaan di daerah penelitian, digunakan matrik IFAS dan matrik EFAS dengan cara melakukan pembobotan untuk masing-masing faktor yang telah diidentifikasi. Pembobotan dilakukan dengan menilai komponen internal dan eksternal berdasarkan derajat kepentingan. Skor pembobotan diperoleh dari hasil perkalian antara nilai bobot dan nilai rating. Nilai bobot didapatkan dengan mengurutkan faktor-faktor internal dan eksternal mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Sedangkan untuk nilai rating didapatkan dari memberi skor +4 sampai dengan +1 untuk peluang dan kekuatan dari paling besar hingga paling kecil. Sama halnya dengan faktor ancaman dan kelemahan diberi skor +4 sampai dengan +1 dari yang paling besar hingga yang kecil. Pemberian nilai rating sama untuk semua faktor strategi internal dan eksternal agar terdapat keseimbangan antara faktor yang bersifat positif (kekuatan dan peluang) maupun yang bersifat negative (kelemahan dan ancaman). Totalkan semua skor pembobotan pada masing-masing matrik IFAS dan EFAS untuk menunjukkan bagaimana keberlanjutan peremajaan kelapa sawit tersebut merespon faktor-faktor strategis di dalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternalnya.

Penentuan bobot dilakukan dengan jalan mengajukan identifikasi faktor strategis internal dan eksternal tersebut. Metode yang digunakan adalah metode "Paired Comparison" (Kinner and Taylor, 1991 dalam Yanty, 2006). Metode tersebut digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor. Setiap variabel digunakan skala 1, 2 dan 3. Skala yang digunakan untuk pengisian kolom adalah:

1 = Jika indikator horizontal kurang penting dari pada indikator vertikal

2 = Jika indikator horizontal sama penting dari pada indikator vertikal

3 = Jika indikator horizontal lebih penting dari pada indikator vertikal

Bentuk penilaian bobot dapat dilihat pada tabell berikut ini :

**Tabel 6. Penilaian Bobot Strategi Internal dan Eksternal**

Faktor Strategi Internal	A	B	C	....	n	Total
A						
B						
C						
....						
N						
Total						

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	....	n	Total
A						
B						
C						
....						
N						
Total						

Bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus (Kinnear and Taylor, 1991 dalam Yanty, 2006):

$$\alpha_i = \frac{x_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Keterangan:

$\alpha_i$  = Bobot variabel ke-i

$X_i$  = Nilai variabel ke-i

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

$n$  = Jumlah variabel

Total bobot yang diberikan rumus harus sama dengan 1,0. Pembobotan ini kemudian ditempatkan pada kolom kedua matriks IFAS dan EFAS. Untuk pemberian rating skalanya antara 1 sampai 4, dimana untuk IFAS rating 1 = kelemahan utama, 2 = kelemahan kecil, 3 = kekuatan kecil, 4 = kekuatan utama. Pada EFAS rating 4 = respon sangat tinggi, 3 = respon diatas arata-rata, 2 = respon rata-rata, 1 = respon kurang atau dibawah rata-rata. Rating 1 sampai 4 ditentukan dengan membandingkan fakta dengan kinerja ideal yang diinginkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Permasalahan Yang Dihadapi Petani Dalam Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit Di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin

#### 1. Hutang dan Keberadaan Sertifikat

Peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan merupakan salah satu program peremajaan yang mendapatkan dana bantuan dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) melalui KUD. Dalam proses penerimaan dana tersebut memiliki persyaratan yang harus dipenuhi oleh petani, salah satunya yaitu petani harus memiliki sertifikat lahan.

Sertifikat lahan menjadi kendala dalam program peremajaan ini, disebabkan karena masih adanya hutang petani pada bank sehingga sertifikat lahan yang merupakan salah satu persyaratan mendapatkan dukungan dana pemerintah masih ditahan oleh bank.

#### 2. Besarnya Kebutuhan Biaya Untuk Peremajaan

Biaya peremajaan yang cukup tinggi menjadi kendala utama yang dihadapi petani. Menurut informasi yang diperoleh dari pihak yang berkompeten pada organisasi koperasi ini, biaya replanting sesuai RAB yang dibuat oleh pihak Dinas Perkebunan Provinsi sekitar Rp 58.000.000/Ha, artinya dalam satu kapling yang luasnya 2 Ha akan menghabiskan anggaran kurang lebih Rp. 116.000.000; ditambah bunga bank sesuai besarnya pinjaman. Biaya tersebut merupakan biaya yang sangat besar yang harus ditanggung oleh petani dalam proses peremajaan kebun kelapa sawit miliknya. Hal ini



menjadi kendala dalam pelaksanaan program peremajaan sebab selain petani tidak memiliki anggaran sebesar itu, juga sulitnya mencari pihak perbankan yang sanggup membiayai dana tersebut dimana pengembaliannya menunggu 4 sampai 5 tahun setelah tanaman kelapa sawit menghasilkan.

Di Kecamatan Tabir Selatan dalam pembiayaan peremajaan kelapa sawit menggunakan dana bantuan BPDPKS yaitu sebesar 25 juta rupiah per hektar, walaupun dalam kenyataannya dana tersebut tidaklah cukup untuk membiayai peremajaan kebun sawit milik petani sampai tanaman menghasilkan, namun hal tersebut dapat meringankan beban biaya yang harus ditanggung oleh petani. Kekurangan modal atau dana dalam peremajaan tentunya juga menjadi masalah bagi petani. Di daerah penelitian kekurangan biaya peremajaan ditanggung oleh pihak bank yang bekerjasama dengan pihak Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) yang nantinya akan diangsur kembali oleh petani setelah kebun mereka menghasilkan.

### **3. Biaya Hidup Petani pada saat TBM**

Biaya hidup petani disaat kebun belum diremajakan dan semasa kebun diremajakan sama saja besarnya, bahkan ada kecenderungan mengalami peningkatan seiring terjadinya inflasi dari tahun ke tahun. Pada saat tanaman sawit masih berdiri atau belum diremajakan petani umumnya berpenghasilan 2 sampai 3 juta rupiah per kapling perbulan, kemudian menjadi penghasilan 0 rupiah pada saat tanaman diremajakan. Hal ini menjadi kendala yang sangat serius karena berhubungan dengan kebutuhan pokok petani sehari-hari, belum lagi petani harus mempersiapkan biaya untuk peremajaan kebun kelapa sawit miliknya. Adanya tanaman tumpang sari yang dilakukan disalah satu desa penelitian yaitu di Desa Sungai Sahut semasa umur tanaman sawit belum menghasilkan ditanami tanaman seperti jahe emprit yang diharapkan bisa menompang biaya hidup petani sampai tanaman kelapa sawit menghasilkan.

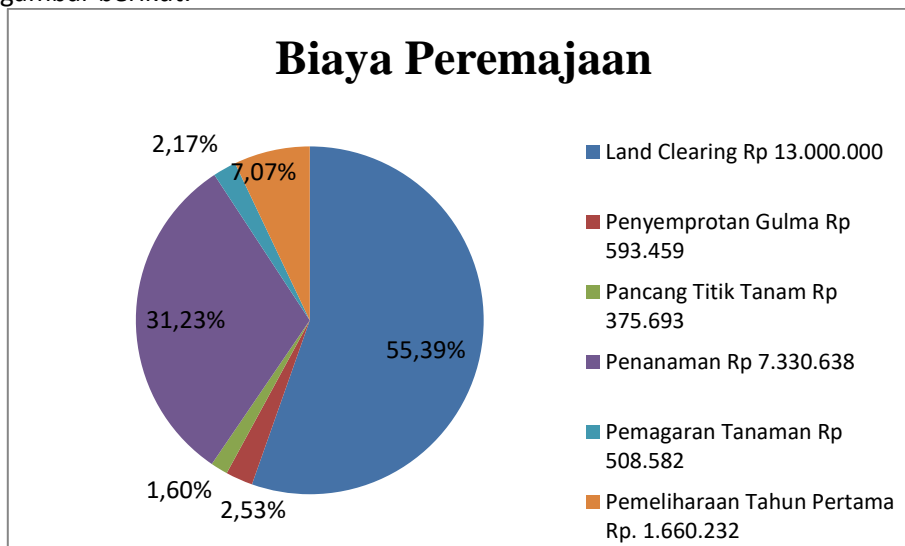
### **Biaya dan Tahapan Kegiatan Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin**

Peremajaan di Kecamatan Tabir Selatan merupakan salah satu peremajaan yang menggunakan dana BPDPKS. Penelitian dilakukan di dua desa yaitu Desa Bunga Antoi dengan luas total areal yang diremajakan yaitu 138 Ha dan Desa Sungai Sahut dengan luas total yang diremajakan yaitu 240 Ha. Sedangkan untuk luas lahan milik petani responden yang diremajakan di daerah penelitian yaitu 40 Ha untuk masing-masing desa penelitian. Kedua desa tersebut menggunakan dana BPDPKS dalam melakukan kegiatan peremajaan kebun kelapa sawit. Salah satu syarat dalam penerimaan dana BPDPKS tersebut adalah petani harus tergabung dalam kelompok tani ataupun koperasi. Desa Bunga Antoi tergabung dalam koperasi Koperasi Hitam Jaya dan Desa Sungai Sahut tergabung dalam koperasi Sarana Makmur.

Dana yang diterima petani langsung masuk pada masing-masing rekening petani, namun pada proses pencairan dana petani harus melampirkan kegiatan-kegiatan peremajaan yang sudah dilaksanakan yang dibuat oleh pihak koperasi. Karena dibiayai secara kolektif oleh koperasi, maka biaya peremajaan di daerah penelitian per hektar sama untuk setiap petani. Koperasi di daerah penelitian berfungsi sebagai badan pengelola peremajaan kelapa sawi. Dalam pelaksanaan kegiatan peremajaan, koperasi bekerjasama dengan pihak kontraktor dari CV. Anugerah Alam Lestari mulai dari pekerjaan tumbang, chipping, angkat bongol, bajak hingga membuat lubang tanam dilakukan oleh pihak kontraktor.

Total biaya rata-rata kegiatan peremajaan yang dibutuhkan di daerah penelitian mulai dari kegiatan land clearing, penyemprotan gulma, pancang titik tanam, penanaman, pemagaran tanaman dan pemeliharaan tahun pertama adalah Rp

24.437.757 per hektar. Perkiraan biaya peremajaan sampai tahun kedua sebesar Rp 26.377.913 per hektar dan total biaya sampa pada pemeliharaan tanaman tahun ketiga adalah Rp 28.318.069 pe hektar. Total biaya yang sudah dikeluarkan di daerah penelitian sampa pada pemeliharaan tanaman tahun pertama kuartal 1 adalah Rp 23.468.604 pe hektar. Secara rinci alokasi biaya menurut tahapan kegiatan peremajaan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. Biaya Peremajaan**

Dari grafik diatas dapat dilihat penggunaan biaya tertinggi ada pada kegiatan land clearing yaitu sebesar Rp 13.000.000; per hektar dengan persentase 53,39%, kemudian diikuti oleh biaya penanaman (31,23%). Penggunaan biaya terendah ada pada kegiatan pancang titik tanam yaitu sebesar Rp 375,693; per hektar dengan persentase 1,60 % dari total biaya yang dikeluarkan oleh petani.

### **Strategi Keberlanjutan Peremajaan Kelapa Sawit di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin**

Strategi Peremajaan Kelapa Sawit di Kecamatan Tabir Selatan dilakukan setelah melakukan analisis melalui penentuan posisi peremajaan kelapa sawit pada diagram SWOT, maka dapat ditentukan alternatif yang sesuai dengan faktor-faktor startegis yang dimiliki. Melalui matriks SWOT akan didapat strategi peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin. Di Kecamatan Tabir Selatan, peremajaan dilakukan oleh KUD secara kolektif. Sehingga alternatif strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Membangun Kerjasama dengan Perusahaan**

Kerjasama antara KUD dengan perusahaan baik perusahaan perkebunan kelapa sawit maupun perusahaan kontraktor. Kerjasama dengan perusahaan diharapkan dalam tiga hal, yaitu pelaksanaan peremajaan, terutama dalam kegiatan penumbangan tanaman tua sampai penanaman bibit, pengembangan kegiatan ekonomi untuk sumber pendapatan petani selama masa TBM, dan Pemasaran hasil.

##### **a. Pelaksanaan Peremajaan**

Pelaksanaan peremajaan terutama dalam kegiatan penumbangan tanaman tua sampai penanaman bibit. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan penumbangan (*land clearing*) menghabiskan biaya terbesar diantara kegiatan lainnya, sehingga dengan adanya kerjasama dengan pihak perusahaan diharapkan kegiatan penumbangan dapat dilakukan oleh pihak kontraktor perusahaan tersebut dan dapat mengurangi biaya peremajaan yang dikeluarkan.

b. Pengembangan Kegiatan Ekonomi selama masa TBM.

Pengembangan kegiatan ekonomi untuk sumber pendapatan petani selama masa tanaman belum menghasilkan dapat dilakukan dengan adanya tanaman tumpang sari atau tanaman sela yang ditanam pada lahan kelapa sawit yang diremajakan baik menanam tanaman pangan seperti padi, jagung, ubi kayu, kedelai maupun tanaman lain sebagainya. Hasil dari kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan petani untuk menopang biaya hidup sampai tanaman menghasilkan.

c. Pemasaran Hasil (TBS)

Petani yang dalam hal ini memiliki posisi tawar yang lebih rendah dari pada perusahaan, seringkali menjadi pihak yang dirugikan karena kurangnya daya tawar petani dalam penentuan harga. Oleh karena itu, KUD perlu membangun hubungan kerjasama dengan pihak perusahaan dalam pemasaran hasil kebun kelapa sawit dengan harapan dapat meningkatkan harga bagi petani dan jaminan pasokan bahan baku bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit.

## **2. Penguatan Kelembagaan**

Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani, aksesibilitas pada modal, infrastruktur dan pasar. Di samping itu, kelembagaan akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani. Upaya peningkatan produktivitas, efisiensi usahatani, dan daya saing petani dilakukan melalui pengembangan kelembagaan pertanian, termasuk didalamnya penguatan kapasitas kelembagaan petani. Dalam program peremajaan, penguatan kelembagaan sangat penting mengingat di daerah penelitian peremajaan dikelola sepenuhnya oleh pihak KUD.

Penguatan kelembagaan merupakan kegiatan yang menjadikan kelembagaan lebih kuat atau memiliki kapasitas yang lebih baik. Penguatan kelembagaan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pelatihan, pendampingan atau pemberian modal. Hasil dari penguatan kelembagaan tersebut antara lain aspek legalitas kelembagaan yang memiliki AD/ART, dan berbadan hukum sehingga mendorong atau memperkuat kelembagaan dalam menjalin kerjasama dengan pihak manapun seperti pihak perbankan. Penguatan kelembagaan juga mampu meningkatkan kemampuan manajerial dan profesionalisme pengurus dengan tujuan dapat meningkatkan posisi tawar dalam bekerjasama dengan perusahaan, seperti permasalahan sertifikat yang tidak dapat diselesaikan oleh petani secara mandiri namun dengan adanya posisi tawar kelembagaan hal tersebut dapat diselesaikan oleh pihak KUD dengan sistem tanggung renteng.

## **3. Peningkatan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit.**

Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar akan CPO, juga untuk memenuhi kebutuhan produksi biodiesel tentunya peningkatan produktivitas perlu dilakukan salah satunya melalui program peremajaan kelapa sawit. Untuk memenuhi kebutuhan produksi biodiesel dengan pencampuran 100% bahan bakar nabati (B100) harus disertai dengan produktivitas dan kualitas TBS yang baik. Produktivitas tanaman kelapa sawit milik rakyat sendiri masih relatif kecil, yakni hanya sekitar 2-3 ton per hektar karena salah satunya penggunaan benih dan bibit yang alakadarnya sehingga produksi kelapa sawit belum maksimal. Sementara itu, jika petani menggunakan bibit dan benih yang tepat, produktivitas bisa meningkat sebesar 4,8 hingga 7,2 ton per hektar (Gapki, 2018). Upaya peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan cara menerapkan teknik budidaya dengan baik dan benar, KUD harus proaktif untuk mendapatkan bimbingan dan pelatihan teknis dari pemerintah daerah sehingga menjadi koordinator dengan membentuk konsultan kegiatan peremajaan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan peremajaan diantaranya seperti konsultan pembibitan, teknis penanaman,

dan pemeliharaan kelapa sawit. KUD juga melakukan pemantauan dengan tanggap terhadap permasalahan-permasalahan perkebunan yang dihadapi oleh anggota. Jika ditemukan masalah di lapangan, penguruslah yang melapor dan mencari bantuan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah: (1) Permasalahan yang dihadapi petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin adalah hutang dan keberadaan sertifikat, besarnya kebutuhan biaya untuk peremajaan dan biaya hidup petani pada masa TBM. (2) Biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan adalah Rp 23.468.604; per hektar meliputi kegiatan land clearing, penyemprotan gulma, pancang titik tanam, penanaman, pemagaran tanaman dan pemeliharaan tanaman tahun pertama kuartal 1. (3) Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat dirumuskan bahwa alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk keberlanjutan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin adalah penguatan kelembagaan petani sehingga dapat membangun kerjasama dengan mitra kerja untuk dapat meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit dan akses pemasaran TBS.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua, keluarga, Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis dan Sekretaris Jurusan Agribisnis Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, serta terima kasih kepada Ibu dan Bapak pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan ilmunya. Selain itu ucapan terima kasih kepada KUD Desa Sungai Sahut dan KUD Desa Bunga Antoi, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi yang telah ikut serta membantu dalam pengumpulan data penelitian ini, serta teman-teman seperjuangan dan seluruh kerabat yang senantiasa memberi semangat dan dukungan kepada penulis hingga selesainya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggreany, S. 2015. *Penerapan Peremajaan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi*. (Tesis) Institut Pertanian Bogor.
- Apkasindo. 2017. *Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat Tantangan dan Hambatan Di masa Depan*. (Online), Tersedia <http://www.iopri.org/wp-content/uploads/2017/10/1-02.-asmar-arsjad-apkasindo.pdf>
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2016. *Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Merangin Menurut Kecamatan*. 2017. *Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Jambi Menurut Kabupaten*
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. *Standar Biaya Peremajaan Kelapa sawit*.
- Nugroho, S. 2018. *Menimbang Pentingnya Penguatan Kelembagaan Pemerintah Desa*. Journal of Governance Vol 3 No 1, Juni 2018. Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas AMIKOM Yogyakarta
- Oktavia, S. 2016. *Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
- Pahan. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta

- Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT cara perhitungan Bobot, Rating dan Ocai*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan, dan Akdon. 2009. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian*. Penerbit Alfabet. Bandung
- Risman, dkk. 2010. *Analisis Program Replanting Kebun Kelapa Sawit Anggota KUD Mekartijaya Di Desa Kumain Kec Tandun Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Eko Dan Bisnis Vol 9 No 2, Juni 2018 Sekolah Tinggi Ekonomi Riau
- Sandi. 2018. *Strategi Buruh Petani Sawit Dalam Memenuhi Kehidupan Keluarga (Studi PTPN III Sei Meranti Dikecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir)*. Jurnal Jom Fisip Vol 5 No 1, April 2018. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Sastrosayono, S. 2003. *Budidaya Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. Bandung